

Edukasi Penulisan Jurnalistik Bagi Karang Taruna Desa Baros, Serang, Banten

Maria Febiana Christanti¹, Puri Bestari Mardani², Rut Rismanta Silalahi³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jalan RS Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan

E-mail : febiana@upnvj.ac.id¹, puribestariardani@upnvj.ac.id²
rutrismantasilalahi@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Pemanfaatan media baru bagi Desa merupakan hal penting, yakni sebagai penyambung lidah informasi Desa kepada khalayak luas. Desa Baros belum memanfaatkan media baru. Penyebab masalahnya adalah tidak ada kader karang taruna yang memiliki kompetensi menulis dengan kaidah jurnalistik. Tim pengabdian membantu Desa Baros dengan mengadakan edukasi penulisan jurnalistik. Target kegiatan ini adalah peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai teknik penulisan jurnalistik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring, menggunakan metode sinkronous dan asinkronous. Inti pembahasan disajikan secara asinkronous dengan metode ceramah melalui video rekaman, sedangkan pengukuran pengetahuan peserta secara asinkronous menggunakan *google form*. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre test*, *post test* dan tugas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Oleh karena itu, tim memberikan rekomendasi bagi Desa Baros untuk memberdayakan karang taruna secara aktif dalam penyampaian informasi Desa melalui media.

Kata kunci : *Edukasi Jurnalistik, Jurnalistik, Penulisan Berita, Penulisan Jurnalistik, Pengabdian Kepada Masyarakat*

ABSTRACT

The use of new media is an important thing as a medium to share information to people. Baros Village have not had a media management team. The problem is that 'karang taruna' do not have journalistic writing competence. The team help Baros village by held journalistic writing education. The target is the participants increase their knowledges. The method is online with synchronous and asynchronous. The core of the topic is presented by recorded video, meanwhile measuring the audience knowledge using google form. Based on the results of the evaluation through the pre-test, post-test and assignments, it shows that there is a significant increase in the participants knowledge. Therefore, the team provided recommendations for Baros Village to actively empower 'karang taruna' in delivering village information through the media.

Keyword : *Journalism Education, Journalism, Journalistic Writing, News Writing, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Desa Baros merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Baros, Serang Banten. Desa ini tidak jauh dari kota

Serang. Saat berdiskusi dengan sekretaris Desa Baros, terungkap fakta bahwa Desa Baros masih tertinggal soal pengembangan media resmi milik Desa. Media yang dimaksud adalah media baru

atau *online* seperti *website*, media sosial atau *blog*. Selama ini belum ada pengelola media yang resmi sebagai penyambung lidah dari desa kepada masyarakat luas. Sekretaris Desa Baros berharap karang taruna Desa Baros yang akan menjadi pengelola media tersebut.

Setelah berdiskusi dengan pimpinan Desa, tim menelusuri permasalahan lebih mendalam. Tim melanjutkan pertemuan kedua dengan Ketua Karang Taruna. Pertemuan kedua ini sebagai cara untuk menggali data tentang bagaimana rencana pengelolaan media. Tim mengkonfirmasi data hasil diskusi dengan Sekretaris Desa bahwa karang taruna belum berperan aktif dalam pembangunan Desa, terutama pengelolaan media baru. Tentunya, hal ini tidak sejalan dengan kebijakan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK RI) yang berkomitmen untuk mendorong desa wisata dan desa digital dalam rangka pembangunan nasional. Pengembangan desa wisata merupakan kebijakan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk perbaikan pengelolaan destinasi wisata. Desa digital merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran dan percepatan akses serta pelayanan publik. (Alvaro & Octavia, 2019)

Usaha mencapai Desa Wisata dan Desa digital menjadi tidak mudah apabila belum ada usaha memanfaatkan media sebagai penyampai informasi kearifan lokal, wisata, produk unggulan desa, promosi usaha kecil menengah dan lain sebagainya. kecil kemungkinan bisa mengembangkan Desa agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Pemanfaatan media perlu disinergikan dalam upaya

pengembangan Desa Wisata dan Desa digital yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Di era informasi saat ini, cara mudah untuk mempublikasikan keunggulan Desa, lalu mendapat perhatian masyarakat adalah aktif melakukan *update* informasi berkala melalui penulisan menarik, mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Pada era digital ini sering kita mendengar istilah media konvergensi. Bukan lagi media *mainstream* yang menjadi tulang punggung penyebaran informasi, melainkan media baru seperti blog, *website* dan media sosial. Sudah seharusnya karang taruna dapat membantu mempromosikan kearifan lokal Desa dengan membuat tulisan di media sosial resmi milik Desa Baros.

Pemikiran ini sejalan dengan perencanaan Ketua Karang Taruna Desa Baros. Sayangnya, organisasi karang taruna sempat tidak aktif sejak tahun 2015 hingga 2016. Hal ini yang menyebabkan pengelolaan media tidak berjalan lancar. Menurut pengakuan Imam sebagai ketua karang taruna dan Ibu Reny sebagai Sekretaris Desa, dulu Desa baros sempat memiliki *website* yang kini tidak aktif lagi karena belum adanya pengkaderan untuk pengelolaan *website*.

2. PERMASALAHAN

Desa Baros perlu memfasilitasi kader karang taruna dengan pelatihan penulisan. Karena inilah yang menjadi masalah utama yakni karang taruna belum pernah mengalami pelatihan penulisan yang baik dan benar. Rata-rata mereka memang lulusan Sekolah Menengah Atas, namun kompetensi dalam penulisan belum mereka miliki. Padahal mereka sangat menyadari bahwa penulisan di berbagai media baru milik Desa merupakan sarana menyampaikan segala informasi tentang Desa Baros kepada masyarakat luas.

Tim membantu Desa Baros mencari sebuah solusi awal untuk membuka jalan pengelolaan media Desa Baros. Tim memberi rekomendasi untuk mengadakan pemilihan kader pengelola media. Tim mengusulkan Karang Taruna yang melek teknologi dan memiliki gawai dengan sistem android untuk memudahkan mereka berlatih dalam mengelola media.

Akar permasalahan terpecahkan. Dengan kata lain tim pengabdian perlu membantu Desa Baros mulai dari titik awal, yaitu membekali pengetahuan bagaimana teknik penulisan jurnalistik bagi para kader pengelola media. Tim menggunakan pendekatan ilmu komunikasi bahwa salah satu penyebaran pesan penting yang paling cepat saat ini adalah melalui media baru. Kemudian, sesuai dengan konsep dalam komunikasi massa bahwa senjata utama dalam menyapaikan pesan kepada masyarakat luas adalah pada teknis penulisan. Langkah ini diperkuat oleh fakta bahwa Karang Taruna belum pernah menerima pelatihan tentang penulisan Berdasarkan hal tersebut, maka tim memutuskan untuk mengadakan edukasi penulisan jurnalistik. Karang taruna perlu mendapatkan pengetahuan bagaimana menulis pada media baru yang dalam penulisannya perlu memperhatikan kaidah-kaidah jurnalistik. Tidak ada hanya dalam struktur penulisan. Kode etik jurnalistik harus obyektif, adil dan meliiput tanpa saling bertentangan. (Sendjaja, Sasa Djuarsa, 2008)

Karang Taruna Baros perlu dimotivasi bahwa penyebaran informasi tidak lagi dengan cara konvensional atau hanya mengakses informasi dari satu media saja. Hal ini sejalan dengan pemiikiran Siapera pada kutipan di bawah ini dimana media akan mengadopsi berbagai macam *platform* untuk menyebarkan informasi.

“...the media are tending to adopt a multiplatform approach to production and diffusion. In fact, the process of

digitalization is obliging news corporations to migrate from a production model that is constrained to the highest degree by the medium of reception – the paper newspaper, the radio transistor, the television set – to another model that is relatively independent of this factor. In journalism today, unlike what happened in the past, the same piece of news is often consumed through multiple channels and media, often simultaneously.” (Siapera, n.d.)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu Desa Baros dalam meningkatkan pengetahuan Karang Taruna tentang penulisan dasar jurnalistik. Tujuan ini bermanfaat untuk membekali pengetahuan kader pengelola media untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam menulis sesuai dengan konsep dasar jurnalistik.

3. METODOLOGI

Kegiatan PKM ini menggunakan metode dalam jaringan (daring) secara sinkronous dan asinkronous. Metode daring sinkronous digunakan pada saat diskusi melalui fitur *chat* di WhatsApp. Metode daring asinkronous pada saat peserta mengerjakan *pre test* dan *post test* (masing-masing 10 menit), menyimak materi melalui video (30 menit) dan mengerjakan tugas (mulai dari pukul 12.00 – 16.00)

Sebelum memulai materi, peserta diberi *pre test* sebanyak lima soal. Lalu, tim menggunakan metode ceramah pada video rekaman yang ditampilkan. Metode ceramah yang dimaksud adalah dengan cara menampilkan *Power Point* dan video yang menjelaskan secara lisan. Tim membagikan video melalui grup di WhatsApp. Tim memilih metode ini dengan tujuan agar informasi tersampaikan secara satu arah. Tim juga ingin mengendalikan situasi peserta untuk fokus kepada penerangan, karena materi

yang disampaikan adalah materi baru bagi peserta. Metode ceramah ini memiliki keunggulan karena pemateri dapat menguasai kelas, menghemat waktu, pemateri dapat memberikan contoh-contoh pengalaman.

Setelah melakukan transfer pengetahuan kepada peserta melalui ceramah, tim memberikan *post test*. Hasil *post test* digunakan untuk menilai pemahaman peserta, serta sebagai topik pada metode diskusi. Diskusi dilakukan melalui media WhatsApp. Metode diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk mengaktifkan pikiran peserta, memotivasi peserta untuk membaca ulang materi dan menstimulasi minat peserta untuk belajar.

Pemilihan peserta menggunakan metode purposive. Peserta pada kegiatan pengabdian ini harus sesuai dengan persyaratan untuk mendukung target capaian. "*Purposeful sampling can select participants that are associated with the phenomenon and problem. WE needs to decide who or what is representative of the phenomenon and how many sites or participants need to be included in the study.*" (Creswell & Creswell, 2018). Pelatihan ini membutuhkan persyaratan untuk mendukung target capaian antara lain: (1) peserta adalah Karang Taruna yang menjadi kader pengembangan media informasi Desa Baros; (2) peserta melek teknologi minimal memiliki media sosial seperti Instagram; (3) peserta memiliki *handphone* android yang dapat mengakses tautan-tautan untuk mendukung kegiatan ini.

Landasan teori utama yang digunakan dalam pengabdian ini adalah konsep komunikasi massa. Karakteristik komunikasi massa menurut Denis Mc Quail yaitu komunikasi massa ditujukan untuk menjangkau khalayak luas. Komunikator dalam komunikasi massa adalah organisasi formal. Komunikator

harus bersifat netral dan tidak berpihak pada pihak tertentu (*cover both side*). Pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum dan dapat diterjemahkan oleh khalayak luas. (McQuail, 2014) Konsep kedua adalah jurnalistik. Menurut Haris Sumadiria (2005) jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Oleh karena itu yang menjadi produk hasil jurnalistik adalah berita yang disebarkan melalui media massa. (Hikmat, 2018)

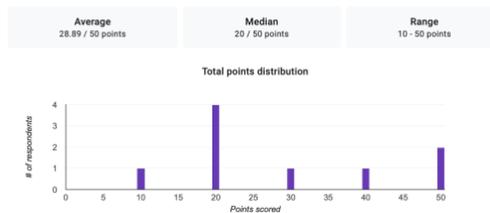
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2020, mulai dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB secara daring melalui media grup WhatsApp. Jumlah peserta adalah 10 orang. Mereka adalah Karang Taruna yang menjadi kader pengelola *website* di Desa Baros. Para peserta berlatar belakang pendidikan SMA dengan rata-rata usia 16 – 21 tahun. Latar belakang Pendidikan dan usia peserta menjadi tantangan bagi tim pengabdian bagaimana cara agar seluruh peserta memahami materi yang disampaikan. Tantangan lain yaitu 100% peserta belum pernah mengikuti pelatihan penulisan jurnalistik, baik itu di sekolah atau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian dilaksanakan secara daring melalui grup WhatsApp. Tim memilih salah satu anggota Karang Taruna untuk menjadi koordinator yang bertugas mengelola grup tersebut. Tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut: (1) *pre test*; (2) pemaparan materi; (3) *post test*; (4) Tugas; (5) Diskusi.

Tahap pertama adalah *Pre test* yang bertujuan mengetahui pemahaman peserta dan tingkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil *pre test*, peserta belum cukup memahami pengetahuan tentang

penulisan jurnalistik. Hasil menunjukkan bahwa total nilai rata-rata peserta adalah 28.89 dari 50 poin. Berdasarkan hasil ini, tim semakin yakin bahwa kegiatan ini akan memberi dampak positif bagi peserta.



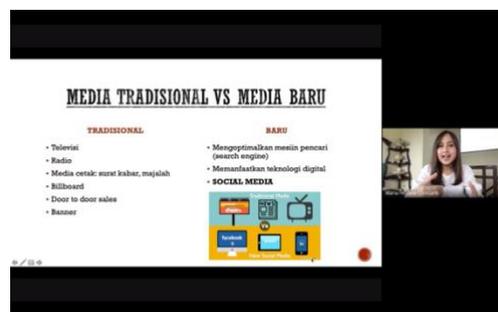
Gambar 1. Hasil *pre-test* pengetahuan dasar penulisan jurnalistik

Tim memberikan waktu untuk mengevaluasi kesalahan jawaban *pre test* agar saat pemaparan materi lebih fokus mendengarkan.

Tahap kedua adalah pemaparan materi. Situasi pandemi Covid-19 tidak memungkinkan tim untuk bertemu secara tatap muka dengan peserta. Oleh karena itu, ceramah materi disampaikan melalui video rekaman berdurasi 30 menit. Tim tidak melaksanakan video conference secara sinkronous karena mempertimbangkan jaringan internet dari peserta. Materi terdiri dari tiga topik antara lain: (1) Pentingnya penyebaran informasi melalui media baru; (2) Teknik Penulisan Jurnalistik; (3) Prinsip menulis berita. Topik pertama, tim menjelaskan pentingnya kegiatan menulis di media massa atau media baru. Tim mempersuasi niat peserta untuk memulai menulis di media baru, khususnya media sosial pribadi mereka.

Menulis di media baru merupakan cara mudah berkomunikasi kepada masyarakat luas. Teknologi telah mengalami konvergensi. Melalui *handphone* dapat mengakses internet, akun media sosial, menulis, merekam, mengambil gambar lalu mengunggah.

“A new media approach to studying the internet recognises that digital technologies and environments are convergent... Increasingly, new media technologies can perform more functions in more varied contexts; such as accessing the internet from a mobile phone to post digital pictures to a social network profile, even as the event recorded is still happening.” (Green, 2010) Tulisan di media baru juga disebut catatan harian *online*. Mengacu pada sifatnya yang masif dan berbentuk catatan harian maka dapat dikatakan sebagai karya jurnalistik.

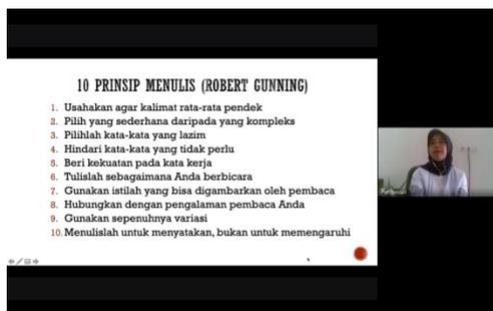


Gambar 2. Penjelasan tim pengabdian: pentingnya media baru

Topik kedua merupakan inti dari pembahasan yaitu teknik penulisan jurnalistik. Pada topik tersebut dibahas mengenai dua jenis berita dalam jurnalistik (*hard news* dan *soft news*). Topik ini mengarahkan peserta agar dapat membedakan struktur penulisan kedua jenis berita tersebut. Tim memberi perspektif baru bagaimana menyesuaikan menulis berita secara *online* dengan segmen yang berbeda pada berita konvensional. Gaya berita mengalami perubahan namun tetap berpegang pada kaidah jurnalistik. Hal yang berbeda adalah informasi pada berita online dapat terhubung dengan dokumen lain (*hypertext*). Penulisan dalam paragraf pun dapat terdiri dari beberapa ide-ide. Judul foto cenderung tidak menyebutkan apa yang ada di dalam foto tetapi memberikan informasi menarik bagi pembaca. Model presentasi lebih menarik secara visual dengan menambahkan audio, gambar,

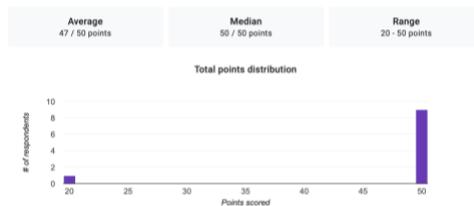
grafik, video dan tautan berita lain untuk memperkuat informasi. (Aitchison & Lewis, 2004)

Topik ketiga membahas tentang prinsip penulisan. Pada topik ketiga ini sebagai upaya untuk memotivasi peserta untuk tidak ragu dalam memulai menulis.. Tim membagikan 10 prinsip menulis dari (Gunning, 2007) : “(1) *Keep sentences short*; (2) *Prefer the simple to the complex*; (3) *Prefer the familiar word*, (4) *Avoid unnecessary words*; (5) *Put action in your verbs*;; (6) *Write the way you talk*; (7) *Use terms your readers can picture*; (8) *Tie in with your reader’s experience*.; (9) *Make full use of variety*; (10) *Write to express, not to impress*.”



Gambar 3. Penjelasan tim pengabdian: prinsip menulis

Tahap ketiga adalah post test. *Post test* dilaksanakan setelah seluruh peserta menonton video materi. *Post test* bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta. Dari hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata hasil adalah 47 dari 50 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 18.11 poin dari 28.89 (*pre test*) menjadi 47.



Gambar 4. Hasil *post-test* pengetahuan dasar penulisan jurnalistik

Tapak keempat adalah tugas. Tim menilai hasil *post test* sudah sesuai dengan target. Oleh karena itu, tim yakin tugas dapat dikerjakan dengan baik. Peserta mengerjakan tugas secara asinkronous. Tugas dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tugas ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil *post test* dan memastikan adanya peningkatan pengetahuan tentang penulisan jurnalistik. Hasil penilaian tugas menunjukkan rata-rata nilai peserta 85.56 dari 100 poin. Nilai tugas ini mengkonfirmasi hasil *post test*, bahwa peserta menyimak dan menyerap materi dengan baik.



Sepuluh pertanyaan merupakan bentuk peneguhan topik kedua tentang Teknik penulisan jurnalistik. Pertanyaan awal berkaitan dengan perbedaan jenis berita *hard news* dan *soft news*. Pada konsep dasar penulisan jurnalistik penting mengetahui perbedaan kedua jenis berita ini dalam Teknik penulisan, karena keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Kata *hard news* dan *soft news* tidak berasal dari istilah keilmuan. Meskipun tidak tahu persis kapan, kedua istilah tersebut pertama kali digunakan oleh Jurnalist AS untuk mengkategorikan jenis berita. (Reinemann et al., 2012)

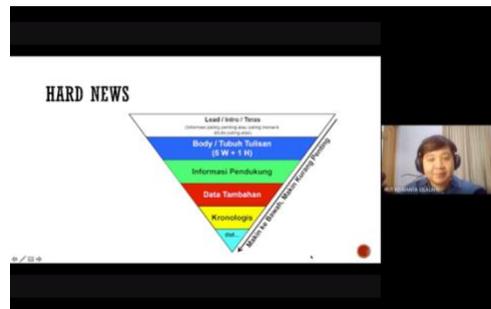
Ringkasnya, *hard news* merupakan berita aktual yang bersifat ‘segera dipublikasikan’. Jenis berita ini sangat terikat oleh waktu. Sedangkan *soft news* merupakan berita ringan dengan struktur penulisan lebu luwes, isi informasi tidak terbalu berat dan kaku. Jenis berita ini biasanya mengandung nilai kemanusiaan seperti sketsa kepribadian atau profil dari seseorang yang dapat menginspirasi pembaca. Berita *soft news* tidak terikat waktu. Pembaca dapat membaca kapan

pun tanpa ketinggalan nilai kebaruannya. Pengetahuan ini penting bagi peserta sebagai pemula. Sehingga peserta dapat membedakan gaya penulisannya. Misalnya, bagaimana menulis mengenai berita aktual yang terjadi di Desa Baros, serta menceritakan kearifan lokal atau profil tokoh.



Gambar 5. Penjelasan tim pengabdian: jenis berita

Pertanyaan selanjutnya mengenai struktur penulisan dalam *hard news*. Berbeda dengan berita *soft news* yang dapat ditulis dengan luwes, seperti tulisan novel, berita *hard news* memiliki struktur seperti piramida terbalik. Cara mengorganisasikan penulisan dalam piramida terbalik yaitu awal paragraf menjelaskan 5W (*What, Who, When, Where, Why*) + 1 H (*How*), ditambah *so what*, yang menyelidiki kedalaman dampak sebuah peristiwa. Bagian berikutnya adalah tubuh berita yang berisi tentang fakta atau kutipan yang mendukung informasi awal termasuk menjelaskan sumber informasi. Bagian penutup umumnya berisi kutipan sumber utama yang menyimpulkan keseluruhan fakta.



Gambar 6. Penjelasan tim pengabdian: struktur piramida terbalik

Pertanyaan selanjutnya mengajak peserta untuk lebih kritis. Dalam menulis seringkali salah memaknai antara opini dan fakta. Opini merupakan hal yang harus dihindari dalam penulisan berita. Penulis berita sudah selayaknya melakukan riset atau investigasi untuk mendapat data yang aktual dan terpercaya. Opini adalah pendapat atau gagasan terhadap suatu fakta, sedangkan fakta ada realitas yang terjadi dalam kehidupan. Fakta-fakta diperoleh dari narasumber. Pencarian narasumber bukan hal yang mudah karena narasumber sebaiknya dapat mengembangkan cerita, memberikan makna dan kedalaman berita. Prinsip menulis berita juga perlu dipahami oleh peserta. Sebagai seorang penulis juga wajib meningkatkan kemampuan menulis mandiri yaitu wajib memiliki sumber bacaan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap jawaban, materi yang perlu dijelaskan ulang pada forum diskusi adalah tentang berita *soft news* dan menulis piramida terbalik. **Pada tahap akhir: kegiatan diskusi**, interaksi berjalan sangat baik. Topik-topik diskusi muncul dari pertanyaan-pertanyaan peserta seputar tugas yang diberikan. Peserta pun menanyakan secara teknis bagaimana memulai menulis menggunakan *handphone*. Tim memberikan solusi praktis dengan menulis terlebih dahulu di fitur *note* sebelum diunggah di media sosial, sehingga dapat melakukan koreksi mandiri, serta bisa menyimpan tulisan.

5. KESIMPULAN

Desa Baros, Serang, Banten belum mengembangkan pengelolaan media sebagai media informasi kepada masyarakat luas. Kendala yang dihadapi adalah tidak ada kader karang taruna yang memiliki kompetensi penulisan jurnalistik. Tim pengabdian memberi sebuah solusi yaitu memberi edukasi teknik penulisan jurnalistik sebagai bekal awal pengetahuan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode daring secara sinkronous (diskusi) dan asinkronous (*pre-test*, *post test*, video materi dan tugas). Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu (1) *pre test*; (2) pemaparan materi; (3) *post test*; (4) Tugas; (5) Diskusi. *Pre test* dan *Post test* terdiri dari lima pertanyaan dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan peserta, dari nilai 28.89 poin menjadi 47 poin. Peningkatan angka ini dapat diterjemahkan sebagai keberhasilan pemaparan materi.

Tim memaparkan materi melalui video rekaman berdurasi 30 menit. Materi terdiri dari tiga topik antara lain: (1) Pentingnya penyebaran informasi melalui media baru; (2) Teknik Penulisan Jurnalistik; (3) Prinsip menulis berita. Tim memberikan tugas dengan 10 pertanyaan sebagai cara memantapkan materi kepada peserta. Tim membuat tugas dengan fokus pada topik kedua yaitu Teknik penulisan jurnalistik. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seputar perbedaan *hard news* dan *soft news*, struktur piramida terbalik, perbedaan opini dan fakta, menentukan sumber berita, serta prinsip dalam menulis. Nilai rata-rata tugas peserta adalah 85.56 dari 100 poin.

Berdasarkan hasil evaluasi materi yang kurang dipahami oleh peserta adalah berita *soft news* dan Teknik penulisan *hard news* (piramida terbalik). Tim menjelaskan ulang materi yang kurang dipahami pada forum diskusi. Tim mengevaluasi kegiatan ini berjalan

efektif yang dibuktikan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai Teknik penulisan jurnalistik. Kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan adalah menyesuaikan cara berkomunikasi peserta. Namun hal ini bukan menjadi masalah, karena tim mampu beradaptasi dengan menyesuaikan gaya Bahasa dan menyederhanakan pemilihan kata kepada peserta

Tim memberikan rekomendasi bagi Desa Baros untuk mulai memberdayakan peserta kegiatan secara aktif menulis. Langkah berikutnya, tim akan melanjutkan kegiatan pengabdian ini ke level lebih tinggi. Bila pertemuan ini hanya pada level kognitif, maka pengabdian berikutnya pada level konatif dengan cara memberikan pendampingan pelatihan penulisan jurnalistik kepada kader yang telah dipilih oleh Desa Baros, Serang, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, J., & Lewis, D. M. (2004). *New media language*. In *New Media Language*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203696965>
- Alvaro, R., & Octavia, E. (2019). *Desa Digital: Potensi dan Tantangannya Peningkatan Kredit UMKM Melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian*. *Buletin APBN, IV*. www.puskajianggaran.dpr.go.id
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Thousand Oaks California*.
- Green, L. (2010). *The Internet - An Introduction to New Media* (New York (ed.); 1st ed.). Berg Publisher.
- Gunning, R. (2007). *The Technique of Clear Writing*. McGraw-Hill.

Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Prenada Media Group.

McQuail, D. (2014). Mass Communication. In *Mass Communication*.
<https://doi.org/10.4135/9781446262467>

Reinemann, C., Stanyer, J., Scherr, S., & Legnante, G. (2012). Hard and soft news: A review of concepts, operationalizations and key findings. In *Journalism*.
<https://doi.org/10.1177/1464884911427803>

Sendjaja, Sasa Djuarsa, et al. (2008). *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. xvi–714.

Siapera, E. (n.d.). *Edited by The Handbook of Global Online Journalism*.